

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM
KONVENSIONAL DAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
(Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar
Di Bank Indonesia Tahun 2010-2014)**

(Skripsi)

Oleh

Ana Silviana



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016**

ABSTRACT

COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE CONVENTIONAL COMMERCIAL BANKS AND SHARIA COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA (STUDY IN BANKING COMPANIES LISTED IN BANK INDONESIA YEAR 2010-2014)

BY

ANA SILVIANA

The aim of this study is to empirically examine comparative in financial performance conventional banks and sharia banks . Financial Ratios used are Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Risked Asset (RORA), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Operating Expenses to Operating Income (BOPO) dan Finance Deposit Ratio (FDR).

This study was conducted in the manufacturing sector listed in Bank Indonesia in 2010-2014. The sampling was conducted with purposive sampling method and acquired 22 conventional banks and 8 sharia banks. The test was done by Independent Samples T-Test with a significance level of 5% using SPSS version 21.

The results of this study showed that the CAR conventional banks is better than the sharia banks , RORA sharia banks better than conventional banks , NPM sharia banks is better than conventional banks , ROA conventional banks is better than the sharia banks , BOPO sharia banks is better than with conventional banks . FDR sharia banks better than conventional banks .

Keywords: Conventional Bank, Sharia Banks, Financial Performance, CAMEL, CAR, RORA, NPM, ROA, BOPO and FDR.

ABSTRAK

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM KONVENSIONAL DAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA TAHUN 2010-2014)

OLEH

ANA SILVIANA

Penelitian ini bertujuan adalah untuk menguji secara empiris perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah di Indonesia selama lima tahun. Rasio keuangan yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Risked Asset* (RORA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Finance Deposit Ratio* (FDR).

Penelitian ini dilakukan pada bank konvensional dan bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2010-2014. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh 22 bank konvensional dan 8 bank syariah. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Samples T-Test* dengan tingkat signifikansi 5% menggunakan program SPSS versi 21.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank syariah, RORA bank syariah lebih baik dibandingkan bank konvensional, NPM bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional, ROA bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank syariah, BOPO bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. FDR bank syariah lebih baik dibandingkan bank konvensional.

Kata kunci: Bank Konvensional, Bank Syariah Kinerja Keuangan, CAMEL, CAR, RORA, NPM, ROA, BOPO dan FDR.

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM
KONVENSIONAL DAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
(Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar
Di Bank Indonesia Tahun 2010-2014)**

Oleh

Ana Silviana

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA
KEUANGAN BANK UMUM KONVENSIONAL
DAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
(Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang
Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2010-
2014)**

Nama Mahasiswa : **Ana Silviana**

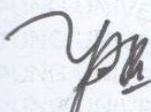
Nomor Pokok Mahasiswa : 1111031008

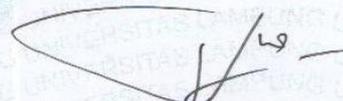
Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Yuliansyah, S.E., M.S.A., Ph.D., Akt., CA.
NIP 19730723 199903 1 002


Yenni Agustina, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19830830 200604 2 001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

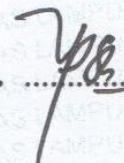


Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

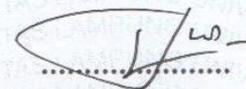
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Yuliansyah, S.E., M.S.A., Ph.D., Akt., CA.**



Sekretaris : **Yenni Agustina, S.E., M.Si., Akt.**



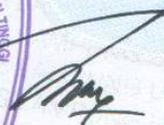
Penguji : **Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **23 Juni 2016**

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Laporan Akhir dengan judul "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2010-2014) adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut **plagiatisme**.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 23 Juni 2016
Penulis,



Ana Silviana
NPM 1111031008

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Ana Silviana, lahir di BD Mulya 07 Nopember 1993. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersudara dari pasangan Bpk Suroto dan Ibu Rukiyati. Pendidikan formal yang telah ditempuh yakni pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Dharma Wanita, Bumi Dipasena Mulya tahun 1999.

Sekolah Dasar Negeri 01 Bumi Dipasena Mulya yang diselesaikan pada tahun 2005, pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Rawajitu Timur Tulang Bawang yang diselesaikan pada tahun 2008, dan Sekolah Menengah Atas 01 Gedongtataan Pesawaran yang diselesaikan pada tahun 2011.

Pada tahun 2011, penulis terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur PMPAP (Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan), dan pada tahun 2014 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Negeri Agung Marga Tiga Lampung Timur. Selama menjadi mahasiswi penulis terdaftar menjadi anggota dalam UKM Rohis dan Himakta (Himpunan Mahasiswa Akuntansi dan Pajak) tahun 2011-2015.

MOTTO

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ .

Tiada daya dan tiada kekuatan melainkan dengan izin Allah Yang Maha Tinggi
lagi Maha Agung

Kita mungkin pernah berfikir tentang hambatan, kesulitan, bahkan kegagalan.
Namun selama kita yakin Allah telah membekali kita kemampuan untuk
menaklukkannya, insya Allah semua akan baik-baik saja

Memulai dengan keyakinan
Menjalankan dengan keikhlasan
Menyelesaikan dengan kebahagiaan

Asobru Yuinu Ala Kulli Amalin

“Kesabaran itu menolong segala pekerjaan”

PERSEMBAHAN



Puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang,

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Ayah dan Ibu, yang selalu membimbing, menyayangi dengan tulus, memberi dukungan, doa, serta pelajaran yang tak henti-hentinya selama ini.

Kakakku Ovy Nella., S.Pd. dan adikku Mawaddatul Azahra, yang selalu memberikan semangat, doa dan motivasi untukku.

Seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat dan doa.

Sahabat-sahabat dan Almamater tercinta jurusan

Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan berkah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2010-2014)” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si.,Akt. Sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si. sebagai Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

4. Bapak Yuliansyah, S.E., M.S.A.,Ph.D.,Akt., CA. sebagai dosen Pembimbing Utama, terimakasih atas bimbingan, masukan, arahan dan nasihat yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Ibu Yenni Agustina, S.E., Msi., Akt. Sebagai dosen Pembimbing Kedua, yang telah memberikan bimbingan, arahan, bantuan dan saran-sarannya selama proses penyelesaian skripsi.
6. Ibu Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen penguji, terimakasih atas saran dan masukan yang telah diberikan untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Dr. EindeEvana, S.E., M.Si.,Akt. sebagai dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan proses belajar.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan di Jurusan Akuntansi atas semua bimbingan, pengajaran, pelayanan, dan bantuan yang telah diberikan.
9. Kedua orangtuaku tercinta Ayah Suroto dan Ibu Rukiyati yang senantiasa memberikan nasihat, doa, dan dukungan kepada penulis. Terimakasih atas kasih sayang dan pengorbanan yang telah diberikan selama ini.
10. Kakakku tersayang Ovy Nella., S.Pd. ,serta kakak ipar Eko Sudarmono, dan adikku Mawaddatul Azahra yang selalu memberikan semangat dan dukungan yang tiada henti-hentinya. Terimakasih selalu mendengarkan keluh kesah penulis.
11. Keluarga besar penulis Nenek, Kakek, Om Matdin, Bule Nar, Bude Rohyati, Pakde Paldi, Bule Sikar, Bule ika, Nurbaiti, Nia, Putri, Putra, Edi, dan yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. Terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini.

12. Mergianto yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini. Terimakasih telah menjadi tempat untuk berbagi cerita, keluh kesah dan canda tawa selama ini.
13. Terimakasih kepada Dyah Resti, Mory, Mba jul, Resti Anita, Mariska, Gustia, Sofa, Aya, Mita, Puput, Tya, Kiki, Riris, Yulia, Hanny, yuniawati, atas semangat, motivasi, canda tawa dan kebersamaan yang telah terjalin selama perkuliahan. Semoga persahabatan ini akan terus terjalin.
14. Sahabatku semasa SD Fitroh Umairah Wakhdiannisa terimakasih atas semangat dan dukungan yang di berikan.
15. Sahabat-sahabatku semasa SMP Ziske Rewillianie, Angel Rabiyyah, dan Reni Tri Astuti, terimakasih atas canda tawa, kebersamaan dan semangat yang kalian berikan.
16. Sahabatku semasa SMA Yani Kurniawati terimakasih atas semangat, motivasi, canda tawa dan kebersamaannya semoga persahabatan ini akan terus terjalin.
17. Teman-teman AKT 2011 Nissa, Aliya, Aulia Rika, Santi Septian, Santi Ananda, Ayu, Rara, Lely, Cinta, Arum, Nabila, Lisna, Dara, Ersanti, Elfani, Ester, Fatma, Funika, Sintia, Feni, Fitri, Dinda, Okti, Ima, Luthe, Mutia, Pina, Sulis, Putri S, Rindy, Yuni F, Trisa, Viona, Vianna, Farah, Ayas, Sherly, Umaimah, Bedi, Maiza, Mutia, Esther, Sintia, Deri, Laras, Viona, Alif, Andin, Imam, Wawan, Agung, Nicho, Syamsu, Vito, Ahmad, Baha, Bily, Rachmad, Firman, Kevin dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas bantuannya selama ini.

18. Adik-adik tingkatku Pipit, Heni, Intan, Sakinah, Evi, Umi, Puji, Sri, Mia, Desi, Doni, Hidayana, Rika dan yang tidak bisa disebutkan satu per satu terimakasih atas bantuannya selama ini.
19. Teman-teman KKN Desa Negeri Agung Aini, Erza, Febri, Petrus terimakasih atas kerjasamanya selama 40hari.
20. Terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis berdoa semoga segala bantuan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin. Demikianlah, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan baru kepada setiap orang yang membacanya.

Bandar Lampung, 23Juni 2016
Penulis,

Ana Silviana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Pengertian Bank	7
2.1.2 Fungsi Bank.....	7
2.1.3 Jenis-jenis Bank.....	10
2.1.4 Bank Konvensional	12
2.1.5 Bank Syariah	13
2.1.6 Perbedaan Bank Konvensional dengan Bank Syariah	20
2.1.7 Analisis CAMEL.....	22
2.1.8 Penelitian Sebelumnya	25
2.1.9 Kerangka Pemikiran.....	27
2.1.10 Pengembangan Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Objek Penelitian.....	34
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	34

3.3	Operasional Variabel Penelitian.....	36
3.3.1	Variabel Dependen.....	36
3.3.2	Variabel Independen.....	36
3.4	Alat Analisis.....	39
3.5	Metode Analisis.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian.....	42
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	42
4.1.2	Analisis Uji Normalitas Data.....	45
4.1.3	Uji Heteroskedastisitas.....	47
4.1.4	Pengujian Hipotesis.....	48
4.2	Pembahasan.....	55
4.2.1	Perbandingan CAR Bank Konvensional dengan Bank Syariah.....	55
4.2.2	Perbandingan RORA Bank Konvensional dengan Bank Syariah....	56
4.2.3	Perbandingan NPM Bank Konvensional dengan Bank Syariah...	57
4.2.4	Perbandingan ROA Bank Konvensional dengan Bank Syariah.....	58
4.2.5	Perbandingan BOPO Bank Konvensional dengan Bank Syariah....	58
4.2.6	Perbandingan FDR Bank Konvensional dengan Bank Syariah.....	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan.....	60
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	62
5.3	Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Bank Konvensional yang dianalisis	35
3.2 Bank Syariah yang dianalisis	36
4.1 Means dan standar deviasi bank konvensional dan syariah	42
4.2 Uji Normalitas Data Kolomogorof Smirnov	46
4.3 Hasil pengujian rasio keuangan bank konvensional dan bank Syariah.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	27
4.1 Uji Normalitas dengan Scatterplot.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Perhitungan Capital Adequacy Ratio.....	L-1
2. Hasil Perhitungan Return On Risk Asset	L-2
3. Hasil Perhitungan Net Profit Margin	L-3
4. Hasil Perhitungan Return On Asset	L-4
5. Hasil Perhitungan BOPO	L-5
6. Hasil Perhitungan Finance to Deposit Ratio	L-6
7. Hasil Pengolahan Data Statistik Deskriptif	L-7
8. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	L-8
9. Uji Heteroskedastisitas	L-9
10. Uji One Sample Statistict	L-10
11. Uji Independent Samples T-Test	L-11
12. Hasil p-value untuk hipotesis	L-12

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dijelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Selain bank konvensional, saat ini rencana penggabungan bank juga terdapat penggabungan terhadap bank syariah. Beberapa bank yang berencana melakukan penggabungan diantaranya adalah penggabungan anak usaha bank syariah yang dimiliki oleh dua emiten bank milik pemerintah yang telah dibuat kajiannya oleh pemerintah. PT BNI Syariah yang dimiliki oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Syariah Mandiri milik PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Proses penggabungan usaha atau merger bank syariah badan usaha milik negara (BUMN) menjadi satu entitas atau menjadi BUMN tersendiri, menjadi sesuatu yang baru atau konsolidasi.

Merger bank syariah BUMN tersebut mengoptimalkan kinerja bank syariah dan efisien. Namun bank perlu membenahi kinerja perusahaan bank-bank syariah tersebut sebelum dimerger. Penggabungan tersebut diharapkan dapat memperkuat permodalan bank syariah, terutama dalam menghadapi persaingan likuiditas yang semakin ketat. Selain untuk unit atau bank syariahnya, rencana merger juga pada bank BUMN konvensional. Diantaranya merger Bank BNI dan Bank Mandiri dalam rangka memperkuat modal dan memperbesar pangsa pasar. Namun merger antara bank BUMN masih belum banyak yang menerima. Konsolidasi dalam memperkuat posisi menghadapi MEA sangat diperlukan. Pemerintah harus memperhatikan prinsip kesetaraan perbankan di setiap negara ASEAN. Bentuk konsolidasi perbankan tidak hanya melalui merger melainkan dapat dilakukan dengan menjalin kerjasama bisnis dalam hal pemasaran, infrastruktur maupun pelatihan. Bentuk kerjasama demikian dinilai lebih cepat dan lebih efektif dalam menghadapi kompetisi ketat perbankan di era MEA. Sementara proses merger dinilai sulit dan memakan waktu yang panjang karena harus melalui proses hukum dan perlu menyamakan karakter dua bank yang berbeda.

Perbedaan utama antara Bank Syariah dan Bank Konvensional yakni pembagian keuntungan. Bank Konvensional sepenuhnya menerapkan sistem bunga atau riba. Hal ini karena kontrak yang dilakukan bank sebagai mediator penabung dengan peminjam dilakukan dengan penetapan bunga. Karena nasabah telah mempercayakan dananya, maka bank harus menjamin pengembalian pokok beserta bunganya. Selanjutnya keuntungan bank adalah selisih bunga antara bunga tabungan dengan bunga pinjaman. Jadi para penabung mendapatkan keuntungan

dari bunga tanpa keterlibatan langsung dalam usaha. Demikian juga pihak bank tidak ikut merasakan untung rugi usaha tersebut.

Sedangkan di Bank Syariah dana masyarakat yang disimpan di bank disalurkan kepada para peminjam untuk mendapatkan keuntungan, hasil keuntungan akan dibagi antara pihak penabung dan pihak bank sesuai perjanjian yang disepakati. Namun bagi hasil yang dimaksud adalah bukan membagi keuntungan atau kerugian atas pemanfaatan dana tersebut. Keuntungan dan kerugian dana nasabah yang dioperasikan sepenuhnya menjadi hak dan tanggung jawab dari bank. Penabung tidak memperoleh imbalan dan tidak bertanggung jawab ketika terjadi kerugian, penabung akan mendapat bonus sesuai kesepakatan.

Dari perbandingan itu terlihat bahwa dengan sistem riba pada Bank Konvensional penabung akan menerima bunga sebesar ketentuan bank. Namun pembagian bunga tidak terkait dengan pendapatan bank itu sendiri. Sehingga berapapun pendapatan bank, nasabah hanya mendapatkan keuntungan sebesar bunga yang dijanjikan saja. Sekilas perbedaan itu memperlihatkan di Bank Syariah nasabah mendapatkan keuntungan bagi hasil yang jumlahnya tergantung pendapatan bank. Apabila pendapatan Bank Syariah naik maka semakin besar jumlah bagi hasil yang didapat nasabah. Ketentuan ini juga berlaku jika bank mendapatkan keuntungan sedikit. Dari perbedaan kedua bank tersebut sehingga perlu dilakukan perbandingan kinerja keuangannya sehingga diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam peningkatan kualitas pelayanan bank.

Kinerja dan kesehatan bank merupakan unsur yang penting bagi bank, karena kita dapat menilai kualitas suatu bank terhadap bank lain. Analisis kinerja keuangan bank dimulai dengan *me-review* data laporan keuangan, menghitung, membandingkan atau mengukur, menginterpretasikan dan memberi solusi. Perhitungan yang dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik analisis, diantaranya dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang cepat dalam mengetahui kinerja keuangan suatu bank. Analisis rasio CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings* dan *Liquidity*) yaitu suatu analisis keuangan bank dan alat pengukuran kinerja bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengetahui tentang tingkat kesehatan bank yang bersangkutan dari berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank dengan menilai faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank (Kasmir, 1999).

Banyak pihak yang berkepentingan dengan penilaian kinerja pada sebuah perusahaan perbankan, diantaranya bagi para manajer, investor, pemerintah, masyarakat bisnis maupun lembaga lain yang terkait. Manajemen memerlukan hasil penilaian terhadap kinerja unit bisnisnya, yaitu untuk memastikan tingkat ukuran keberhasilan para manajer dan sebagai evaluasi penyusunan perencanaan operasional perusahaan pada masa yang akan datang. Kinerja perbankan yang baik akan menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perbankan, hal ini dikarenakan investor melihat semakin sehat suatu bank maka manajemen bank tersebut baik, serta diharapkan bisa memberikan *return* yang memadai.

Pemerintah sangat berkepentingan terhadap penilaian kinerja suatu lembaga

keuangan, sebab pemerintah mempunyai fungsi yang strategis dalam rangka memajukan dan meningkatkan perekonomian negara. Sedangkan masyarakat sangat menginginkan agar badan usaha pada sektor lembaga keuangan ini sehat dan maju sehingga dapat dicapai efisiensi dana, berupa biaya yang murah dan efisiensi (Ardana, 2003).

Ningsih (2012) melakukan penelitian pada bank umum konvensional dan bank umum syariah (Bank Mandiri Tbk, Bank Mega Tbk, Bank Syariah Mandiri Tbk, dan Bank Mega Syariah Tbk) periode tahun 2006-2010 dengan studi untuk menilai kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan analisis rasio laporan keuangan. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa tingkat likuiditas bank umum syariah lebih baik dibanding dengan bank umum konvensional, sedangkan bank umum konvensional memiliki tingkat rentabilitas yang lebih baik dibandingkan dengan bank umum syariah. Rahman (2012) melakukan penelitian pada bank konvensional dan bank syariah (Bank Central Asia Tbk dan Bank Syariah Mandiri Tbk) periode tahun 2001-2010 dengan studi untuk menilai perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional yang ditinjau dari rasio-rasio keuangannya. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja yang signifikan pada tingkat likuiditas dan tingkat rentabilitas antara bank syariah (Bank Syariah Mandiri Tbk) dan bank konvensional (Bank Central Asia Tbk)

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ningsih (2012) dan Rahman (2012) yaitu bermaksud melakukan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya tersebut adalah sampel bank yang akan diteliti, periode tahun yang

diteliti dan cara yang dipakai. Penelitian ini mengkombinasikan kedua metode yang telah digunakan penelitian terdahulu dengan menggunakan metode CAMEL, sehingga dapat diketahui konsistensi hasil penelitian terdahulu dengan keadaan yang ada sekarang. Berdasarkan pada pertimbangan tersebut maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan mengambil judul **“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM KONVENSIONAL DAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA TAHUN 2010-2014)”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

“Apakah kinerja keuangan Bank Umum Konvensional lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Syariah ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa kinerja keuangan Bank Umum Konvensional dengan Bank Umum Syariah untuk masing-masing rasio keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya :

1. Bagi perusahaan perbankan

Sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan perbaikan dalam peningkatan kualitas pelayanan bank terhadap nasabah (investor)

2. Bagi calon nasabah (investor)

Sebagai suatu informasi tentang kinerja perusahaan perbankan yang nantinya dapat digunakan nasabah sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam menginvestasikan hartanya.

3. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini, penulis mendapatkan pengetahuan dalam menganalisis laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja pada perbankan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud Bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Berdasarkan definisi tersebut, terlihat bahwa aktivitas utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang menjadi sumber dana bank, kemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit, yang sebaiknya tidak hanya didorong oleh motif memperoleh keuntungan sebesar-besarnya bagi pemilik tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak (Dhian, 2012:21)

2.1.2 Fungsi Bank

Susilo, dkk (2006) menuliskan bahwa secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada

masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara spesifik fungsi bank dapat dirinci sebagai berikut:

a. *Agent of Trust*

Kegiatan perbankan didasarkan pada *trust* atau kepercayaan, baik dalam penghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan, begitu pula bank akan menyalurkan dana kepada masyarakat apabila ada unsur kepercayaan.

b. *Agent of Development*

Sektor moneter dan sektor riil mempunyai interaksi yang saling mempengaruhi satu sama lain. Sektor riil tidak akan bekerja dengan baik apabila tidak didukung oleh sektor moneter. Sehingga kegiatan bank dalam menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat kegiatan tersebut berkaitan dengan penggunaan uang. Dan kelancaran kegiatan tersebut mendorong adanya pembangunan perekonomian dalam masyarakat.

c. *Agent of Service*

Selain menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat, dimana jasa tersebut erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum, seperti jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, dan jasa penyelesaian tagihan.

2.1.3 Jenis-jenis Bank

Menurut Lukman (2003 : 26), jenis perbankan dibedakan menjadi 4 (empat), diantaranya :

1. Dilihat dari segi fungsinya, dibagi menjadi :

a) Bank Umum

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b) Bank Perkreditan Rakyat

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, tetapi tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Dilihat dari segi kepemilikan, dibagi menjadi :

a) Bank Milik Negara (BUMN)

Bank yang akte pendirian maupun modal bank sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah.

b) Bank Milik Pemerintah Daerah (BUMD)

Bank yang akte pendirian maupun modal bank sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah, sehingga keuntungan bank yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah.

c) Bank Milik Koperasi

Merupakan bank yang sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d) Bank Milik Swasta Nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh Swasta Nasional, akte pendiriannya didirikan oleh swasta dan pembagian penuh untuk keuntungan swasta pula.

e) Bank Milik Asing

Merupakan cabang dari bank yang ada di Luar Negeri baik milik swasta asing atau pemerintah asing.

f) Bank Milik Campuran

Merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.

3. Dilihat dari segi status, dibagi menjadi :

a) Bank Devisa

Bagi yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b) Bank Non Devisa

Bank yang belum mempunyai izin untuk melakukan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi.

4. Dilihat dari segi penetapan harga, dibagi menjadi :

a) Bank Konvensional

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada nasabahnya menggunakan metode penetapan bunga, sebagai harga untuk produk simpanan demikian juga dengan produk pinjamannya.

b) Bank Berdasarkan Prinsip Syariah

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga berdasarkan prinsip syariah adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), prinsip penyertaan modal (*musyarokah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atau barang yang disewa dari pihak bank kepada pihak penyewa (*ijarah wa igtina*).

2.1.4 Bank Konvensional

Bank Konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional, dimana dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada nasabahnya menggunakan metode penetapan bunga, sebagai harga untuk produk simpanan demikian juga dengan produk pinjamannya.

Berdasarkan Booklet Perbankan Indonesia (2011), kegiatan usaha bank umum konvensional terdiri atas :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
2. Memberikan kredit;
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
4. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya;

5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
9. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-undang tentang Perbankan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
10. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi kebutuhan yang ditetapkan oleh BI.

2.1.5 Bank Syariah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 yang telah diubah menjadi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Bank Syariah adalah bank umum yang melakukan usahanya dengan prinsip syariah.

Bank Syariah adalah lembaga keuangan perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi saw.

Bank Syariah beroperasi tidak mengandalkan pada bunga. Dengan kata lain, Bank Umum Syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha atau beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan tidak mengandalkan pada bunga dalam memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran (Dhika, 2010).

Berdasarkan booklet Perbankan Indonesia (2011), kegiatan usaha bank umum syariah adalah :

1. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadiah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
2. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan atau bentuk yang lainnya yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
3. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *musyarakah*, akad *mudharabah*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
4. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad, akad *salam*, akad *istishna*, atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
5. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qardh*, atau dengan akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
6. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* dan atau sewa beli dalam bentuk *ijarahmuntahiyah* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
7. Melakukan pengambil-alihan hutang berdasarkan akad *hawalah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
8. Melakukan usaha kartu kredit/ dan atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah;

9. Membeli, menjual, menjamin atas resiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah, antara lain seperti akad *ijarah*, *musyarakah*, *mudharabah*, *kafalah*, *murabahah*, atau *hawalah* berdasarkan prinsip syariah; dan
10. Membeli surat berharga yang dibuat oleh BI atau pemerintah yang berdasarkan dengan prinsip syariah.

Bank Syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah sebagai berikut (Ningsih, 2012) :

1. Prinsip Titipan atau Simpanan (*Al-Wadiah*)

Al-Wadiah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki.

Secara umum terdapat dua jenis *al-wadiah*, yaitu :

- a) *Wadiah Yad Al-Amanah (Trustee Depository)* adalah akad penitipan barang/uang dimana pihak penerima titipan tidak diperkenankan menggunakan barang/uang yang dititipkan dan tidak bertanggung jawab atas kerusakan atau kehilangan barang titipan yang bukan diakibatkan perbuatan atau kelalaian penerima titipan. Adapun aplikasinya dalam perbankan syariah berupa produk *safe deposit box*.
- b) *Wadiah Yad adh-Dhamanah (Guarantee Depository)* adalah akad penitipan barang/uang dimana pihak penerima titipan dengan atau tanpa izin pemilik barang/uang dapat memanfaatkan barang/uang titipan dan harus bertanggung jawab terhadap kehilangan atau kerusakan barang/uang titipan. Semua manfaat dan keuntungan yang

diperoleh dalam penggunaan barang/uang titipan menjadi hak penerima titipan. Prinsip ini diaplikasikan dalam produk giro dan tabungan.

2. Prinsip Bagi Hasil (*Profit Sharing*)

a. *Al-Mudharabah*

Sistem ini merupakan sistem yang akan meliputi tatacara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah *Al-Mudharabah*. *Al-Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana/*shahibul maal*) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana/*mudharib*) bertindak selaku pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan jika terjadi rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola.

Dalam PSAK, akad *mudharabah* secara umum terbagi menjadi tiga jenis :

1) *Mudharabah Muthlaqah*

Adalah bentuk kerjasama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis. *Mudharabah* ini disebut juga investasi tidak terikat.

2) *Mudharabah Muqayyadah*

Adalah bentuk kerjasama antara *shahibul maal* dan *mudharib* dimana *shahibul maal* memberikan batasan kepada *mudharib* mengenai dana, lokasi, cara, dan/atau objek investasi atau sektor usaha.

3) *Mudharabah Musytarakah*

Adalah bentuk kerjasama dimana *mudharib* menyertakan modal atau dananya dalam kerjasama investasi.

b. *Al-Musyarakah*

Al-Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko rugi akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Ada dua jenis *al-musyarakah* :

- 1) *Musyarakah* pemilikan, tercipta karena warisan, wasiat, atau kondisi lainnya yang mengakibatkan pemilikan satu aset oleh dua orang atau lebih.
- 2) *Musyarakah* akad, tercipta dengan cara kesepakatan dimana dua orang atau lebih setuju bahwa tiap orang dari mereka memberikan modal *musyarakah*.

3. Prinsip Jual Beli (*Al-Tijarah*)

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas

nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*margin*).

1) *Al-Murabahah*

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

2) *Salam*

Salam adalah akad jual beli barang pesanan dengan penangguhan pengiriman oleh penjual dan pelunasannya dilakukan segera oleh pembeli sebelum barang pesanan tersebut diterima sesuai syarat-syarat tertentu.

Bank dapat bertindak sebagai pembeli atau penjual dalam suatu transaksi salam. Jika bank bertindak sebagai penjual kemudian memesan kepada pihak lain untuk menyediakan barang pesanan dengan cara salam maka hal ini disebut *salam* paralel.

3) *Istishna*

Istishna adalah akad jual beli antara pembeli dan produsen yang juga bertindak sebagai penjual. Cara pembayarannya dapat berupa pembayaran dimuka, cicilan, atau ditangguhkan sampai jangka waktu tertentu. Barang pesanan harus diketahui karakteristiknya secara umum.

Bank dapat bertindak sebagai pembeli atau penjual. Jika bank bertindak sebagai penjual kemudian memesan kepada pihak lain untuk menyediakan barang pesanan dengan cara *istishna* maka hal ini disebut *istishna* paralel

4. Prinsip Sewa (*Al-Ijarah*)

Al-ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan hak kepemilikan atas barang itu sendiri. *Ijarah* terbagi menjadi dua jenis : (1) *Ijarah* sewa murni, (2) *ijarah al muntahiya bin tamlik* yaitu penggabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa.

5. Prinsip Jasa (*Fee Based Service*)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank.

Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah :

a) *Al-Wakalah*

Nasabah memberi kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti transfer.

b) *Al-Kafalah*

Jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.

c) *Al-Hawalah*

Al-Hawalah adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Kontak *hawalah* dalam perbankan biasanya diterapkan pada *Factoring* (anjak piutang). *Post dated check*, dimana bank bertindak sebagai juru tagih tanpa membayarkan dulu piutang tersebut.

d) *Ar-Rahm*

Ar-Rahm adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa *rahm* adalah semacam jaminan utang atau gadai.

e) *Al-Qardh*

Al-qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Produk ini digunakan untuk membantu usaha kecil dan keperluan sosial. Dana ini diperoleh dari dana *zakat*, *infaq*, dan *shadaqah*

2.1.6 Perbedaan Bank Konvensional dengan Bank Syariah

Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, persyaratan umum pembiayaan, dan lain sebagainya. Perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah terlihat pada aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja (Ningsih, 2012).

1. Akad dan Aspek Legalitas

Akad yang dilakukan dalam bank syariah memiliki konsekuensi *duniawi* dan *ukhrawi* karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam. Nasabah seringkali berani melanggar kesepakatan/perjanjian yang telah dilakukan bila hukum itu hanya berdasarkan hukum positif belaka, tapi tidak demikian jika perjanjian tersebut memiliki pertanggungjawaban hingga *yaumul qiyamah*

nanti. Setiap akad dalam perbankan syariah, baik dalam hal barang, pelaku transaksi, maupun ketentuan lainnya harus memenuhi ketentuan akad.

2. Lembaga Penyelesai Sengketa

Penyelesaian perbedaan atau perselisihan antara bank dan nasabah pada perbankan syariah berbeda dengan perbankan konvensional. Kedua belah pihak pada perbankan syariah tidak menyelesaikannya di pengadilan negeri, tetapi menyelesaikannya sesuai tata cara dan hukum materi syariah. Lembaga yang mengatur hukum materi dan atau berdasarkan prinsip syariah di Indonesia dikenal dengan nama Badan Arbitrase Muamalah Indonesia (BAMUI) yang didirikan secara bersamaan oleh Kejaksaan Agung Republik Indonesia dan Majelis Ulama Indonesia.

3. Struktur Organisasi

Bank syariah dapat memiliki struktur yang sama dengan bank konvensional, misalnya dalam hal komisaris dan direksi, tetapi unsur yang membedakan antara bank syariah dan bank konvensional adalah keharusan adanya Dewan Pemegang Syariah yang berfungsi mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan garis-garis syariah. Dewan Pengawas Syariah biasanya diletakkan pada posisi setingkat Dewan Komisaris pada setiap bank. Hal ini untuk menjamin efektivitas dari setiap opini yang diberikan oleh Dewan Pengawas Syariah. Karena itu biasanya penetapan anggota Dewan Pengawas Syariah dilakukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham, setelah para anggota Dewan Pengawas Syariah itu mendapat rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional.

4. Bisnis dan Usaha yang Dibiayai

Bisnis dan usaha yang dilaksanakan bank syariah, tidak terlepas dari kriteria syariah. Hal tersebut menyebabkan bank syariah tidak akan mungkin membiayai usaha yang mengandung unsur-unsur yang diharamkan. Terdapat sejumlah batasan dalam hal pembiayaan. Tidak semua proyek atau objek pembiayaan dapat didanai melalui dana bank syariah, namun harus sesuai dengan kaidah-kaidah syariah.

5. Lingkungan dan Budaya Kerja

Sebuah bank syariah selayaknya memiliki lingkungan kerja yang sesuai dengan syariah. Dalam hal etika, misalnya sifat *amanah* dan *shiddiq*, harus melandasi setiap karyawan sehingga tercermin integritas eksekutif muslim yang baik, selain itu karyawan bank syariah harus profesional (*fathanah*), dan mampu melakukan tugas secara *team-work* dimana informasi merata di seluruh fungsional organisasi (*tabligh*). Dalam hal *reward* dan *punishment*, diperlukan prinsip keadilan yang sesuai dengan syariah.

2.1.7 Analisis CAMEL

Peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 CAMEL merupakan salah satu metode atau cara untuk mengukur kinerja bank. CAMEL merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengukur kesehatan bank syariah di Indonesia.

Menurut Triandaru dan Budisantoso (2006:53) salah satu cara untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor *capital, asset quality, management, earning dan liquidity*.

Metode penilaian kinerja keuangan bank mengenai tingkat kesehatan bank menurut standar Bank Indonesia menggunakan lima aspek yang dikenal dengan istilah CAMEL. Berikut uraiannya :

1. Capital (Permodalan)

Capital Adequa Ratio (CAR)

Aspek permodalan ini yang dinilai adalah permodalan yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank (Martono, 2002 : 88).

Penilaian ini didasarkan pada *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Sari, 2006).

2. Assets Quality (Kualitas Aktiva Produktif)

Kualitas aktiva produktif merupakan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Prasetyo, 2008: 167). Di dalam penelitian ini, indikator kualitas aktiva yang dipakai adalah *Return On Risk Asset (RORA)* dimana menunjukkan laba sebelum pajak dengan *risked asset*. RORA mengukur kemampuan bank dalam memaksimalkan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh laba.

Tingkat kelangsungan usaha bank berkaitan erat dengan aktiva produktif yang dimilikinya, oleh karena itu manajemen bank dituntut untuk senantiasa dapat memantau dan menganalisis kualitas aktiva yang dimiliki kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana (Dewi, 2010).

3. Manajemen

Aspek manajemen pada penilaian kinerja bank dalam penelitian tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan Bank Indonesia karena adanya keterbatasan data tetapi sesuai dengan data yang tersedia. Aspek manajemen bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuidasi yang akhirnya akan mempengaruhi perolehan laba (Rofiatun, 2013).

Faktor penilaian manajemen dilakukan menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM) yang menggambarkan tingkat keuntungan bank (*net income*) dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

4. Earnings (Rentabilitas)

Analisis rasio rentabilitas bank adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2013 : 234). Rasio rentabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat

keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Siamat, 2005).

Selain ROA, Rasio biaya efisiensi (BOPO) juga digunakan untuk mengukur rentabilitas. Rasio biaya efisiensi (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

5. *Liquidity* (Likuiditas)

Perhitungan likuiditas bank digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2013 : 221). Analisis likuiditas dalam penelitian ini dapat diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) atau *Finance to Deposit Ratio* (FDR) untuk bank syariah. FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian pembiayaan terhadap nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan. Semakin tinggi rasio ini memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003).

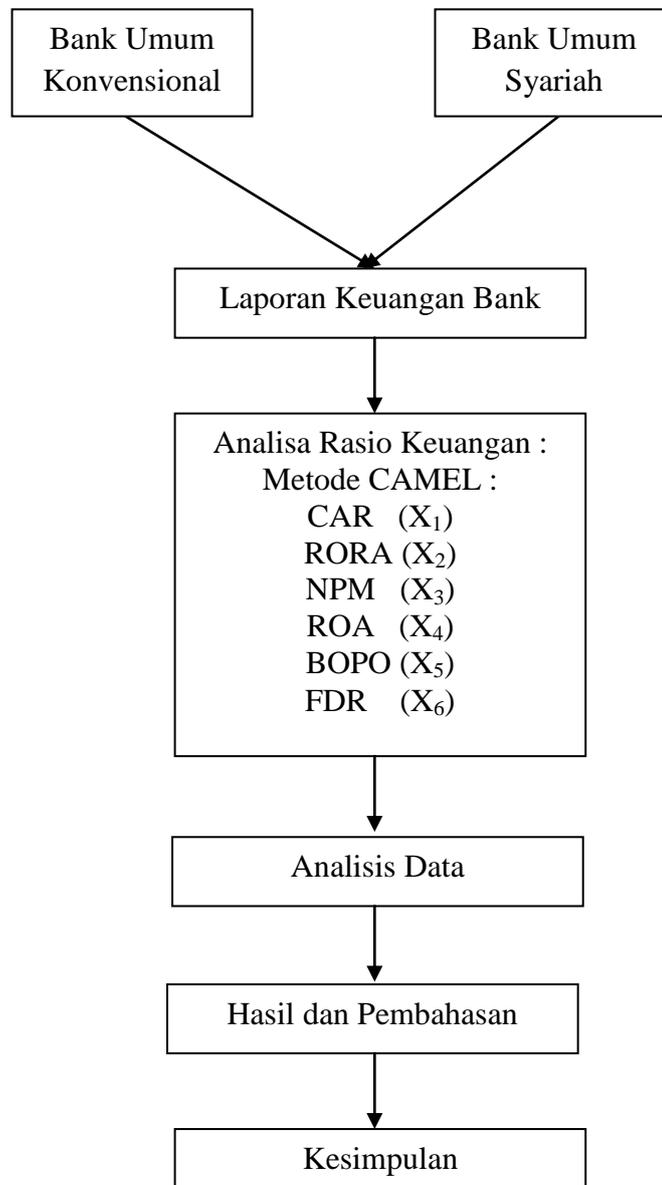
2.1.8 Penelitian Sebelumnya

Ningsih (2012) melakukan penelitian pada bank umum konvensional dan bank umum syariah (Bank Mandiri Tbk, Bank Mega Tbk, Bank Syariah Mandiri Tbk, dan Bank Mega Syariah Tbk) periode tahun 2006-2010 dengan studi untuk menilai kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan analisis rasio laporan

keuangan. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa tingkat likuiditas bank umum syariah lebih baik dibanding dengan bank umum konvensional, sedangkan bank umum konvensional memiliki tingkat rentabilitas yang lebih baik dibandingkan dengan bank umum syariah.

Rahman (2012) melakukan penelitian pada bank konvensional dan bank syariah (Bank Central Asia Tbk dan Bank Syariah Mandiri Tbk) periode tahun 2001-2010 dengan studi untuk menilai perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional yang ditinjau dari rasio-rasio keuangannya. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja yang signifikan pada tingkat likuiditas dan tingkat rentabilitas antara bank syariah (Bank Syariah Mandiri Tbk) dan bank konvensional (Bank Central Asia Tbk).

2.1.9 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.1.10 Pengembangan Hipotesis

2.1.10.1 Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Berdasarkan Rasio CAR

Risiko yang dihadapi bank konvensional dengan bank syariah relatif sama. Tetapi, bank syariah memiliki tingkat risiko yang berbeda yang akan berpengaruh terhadap nilai aktiva tertimbang terhadap modal yang dimilikinya karena mengikuti prinsip syariah. Risiko yang dihadapi bank syariah meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional. Risiko ini muncul karena isi neraca pada bank syariah berbeda dengan neraca pada bank konvensional. Hal ini menunjukkan dengan adanya perbedaan risiko-risiko yang dihadapi maka akan memberi dampak perbedaan pula antara rasio CAR bank konvensional dan bank syariah.

Ningsih (2012) menemukan bahwa kinerja keuangan bank umum konvensional lebih baik di bandingkan dengan bank umum syariah dilihat dari rasio CAR. Nilai CAR bank umum syariah berada di bawah bank umum konvensional.

Penelitian lain oleh Rahman (2012) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja secara signifikan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah dilihat dari rasio CAR.

Berdasarkan uraian tersebut penulis menduga terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah dilihat dari rasio CAR, sehingga penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H_{a1} : *Capital Adequacy Ratio* bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank syariah

2.1.10.2 Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Berdasarkan Rasio RORA

RORA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Dalam laporan keuangan bank syariah terdapat akun aktiva yang berbeda dengan akun aktiva yang ada di bank konvensional, seperti adanya pembiayaan berdasarkan akad *qardh* yaitu pembiayaan dalam bentuk pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati.

Ningsih (2012) menemukan bahwa kinerja keuangan bank umum syariah lebih baik di bandingkan dengan bank umum konvensional dilihat dari rasio RORA. Nilai RORA bank umum konvensional berada di bawah bank umum syariah.

Penelitian lain oleh Rahman (2012) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja secara signifikan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah dilihat dari rasio RORA.

Berdasarkan uraian tersebut penulis menduga terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah dilihat dari rasio RORA, sehingga penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Ha₂: Return On Risk Aset bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional

2.1.10.3 Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Berdasarkan Rasio NPM

Penilaian kualitas manajemen mencerminkan kemampuan pengurus bank dalam mengidentifikasi, mengukur, memonitor, serta mengendalikan risiko-risiko yang ada pada seluruh aktivitas bank, jaminan kondisi keuangan yang aman dan sehat, sistem operasional yang efisien dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. *Net Profit Margin* (NPM) yang menggambarkan tingkat keuntungan bank (*net income*) dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

Hal yang mendasar yang membedakan bank konvensional dengan bank syariah adalah pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan nasabah kepada bank, dan atau yang diberikan bank kepada nasabah. Hal inilah yang menyebabkan adanya istilah bunga dan bagi hasil. Di dalam laporan laba rugi bank syariah tidak ada pendapatan bunga, melainkan adanya pendapatan bagi hasil. Besar pendapatan bagi hasil ditentukan pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung atau rugi, besarnya bagi hasil pun berdasarkan besarnya keuntungan yang diperoleh. Sedangkan pada bank konvensional lebih mengutamakan pendapatan bunga, dimana penentuan besarnya bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus untung dan besarnya persentase bunga harus sesuai dengan besarnya modal (uang) yang dipinjamkan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ningsih (2012) dan Rahman (2012), penulis tidak menemukan adanya pengukuran kualitas manajemen dengan menggunakan rasio NPM pada penelitiannya. Sehingga pada penelitian yang

sekarang, penulis mencoba untuk mengukur kualitas manajemen pada bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan rasio NPM untuk mengetahui apakah ada perbedaan atau tidak.

Berdasarkan uraian tersebut penulis menduga kinerja keuangan bank umum syariah lebih baik di bandingkan dengan bank umum konvensional dilihat dari rasio NPM, sehingga penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Ha₃: Net Profit Margin bank syariah lebih baik di bandingkan dengan bank konvensional

2.1.10.4 Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Berdasarkan Rasio ROA

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Pada perbankan syariah, keuntungan maupun kerugian ditanggung bersama oleh pihak bank dan nasabah. Hal ini sesuai dengan prinsip pada pembiayaan untuk mendapatkan bagi hasil. Berbeda halnya pada perbankan konvensional, dimana kerugian ditanggung oleh nasabah sendiri. Bank konvensional hanya mendapatkan pendapatan bunga sesuai dengan jumlah modal yang dipinjamkan tanpa memikirkan untung atau rugi.

Ningsih (2012) menemukan bahwa kinerja keuangan bank umum konvensional lebih baik di bandingkan dengan bank umum syariah dilihat dari rasio ROA. Nilai ROA bank umum konvensional berada di atas bank umum syariah.

Penelitian lain oleh Rahman (2012) menemukan bahwa terdapat perbedaan kinerja secara signifikan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah dilihat dari rasio ROA.

Berdasarkan uraian tersebut penulis menduga kinerja keuangan bank umum konvensional lebih baik di bandingkan dengan bank umum syariah dilihat dari rasio ROA, sehingga penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Ha₄: Return On Asset bank konvensional lebih baik di bandingkan dengan bank syariah

2.1.10.5 Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Berdasarkan Rasio BOPO

Rasio BOPO digunakan untuk mengetahui tingkat perbandingan antara biaya operasional yang ditanggung bank apabila dibandingkan dengan pendapatan operasional yang mampu dihasilkan. Tingginya rasio BOPO mengindikasikan bank tidak efisien dalam menekan biaya.

Ningsih (2012) menemukan bahwa kinerja keuangan bank umum konvensional lebih baik di bandingkan dengan bank umum syariah dilihat dari rasio BOPO.

Nilai BOPO bank umum konvensional berada di atas bank umum syariah.

Berdasarkan uraian tersebut penulis menduga kinerja keuangan bank umum konvensional lebih baik di bandingkan dengan bank umum syariah dilihat dari rasio BOPO, sehingga penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Ha₅: BOPO bank konvensional lebih baik di bandingkan dengan bank syariah

2.1.10.6 Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Berdasarkan Rasio FDR

Rasio FDR merupakan salah satu indikator kesehatan likuiditas bank. FDR sering digunakan oleh analisis keuangan dalam menilai kinerja keuangan bank terutama

dari seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank.

Dalam perbankan syariah, dana nasabah dikelola dalam bentuk titipan atau investasi. Dana titipan ini dapat diartikan bahwa dana dapat dicairkan kapan saja nasabah membutuhkan. Hal ini jelas berbeda dengan deposito pada perbankan konvensional, yang mana deposito merupakan upaya untuk membungakan uang.

Ningsih (2012) menemukan bahwa kinerja keuangan bank umum konvensional lebih baik di bandingkan dengan bank umum syariah dilihat dari rasio FDR. Nilai FDR bank umum konvensional berada di atas bank umum syariah.

Penelitian lain oleh Rahman (2012) menemukan bahwa terdapat perbedaan kinerja secara signifikan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah dilihat dari rasio FDR.

Berdasarkan uraian tersebut penulis menduga kinerja keuangan bank umum konvensional lebih baik di bandingkan dengan bank umum syariah dilihat dari rasio FDR, sehingga penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

***Ha₆: Finance to Deposit Ratio* bank konvensional lebih baik di bandingkan dengan bank syariah**

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis untuk melihat perbandingan kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah di Indonesia selama periode tahun 2010-2014.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau terdaftar di Bank Indonesia. Penelitian ini menggunakan 37 bank konvensional dan 11 bank umum syariah yang ada di Indonesia, yang terdaftar dalam bank Indonesia tahun 2010-2014. Sedangkan sampel adalah bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasinya, dalam hal ini adalah bank umum konvensional dan bank umum syariah.

Adapun metode yang digunakan dalam penentuan sampling adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel ditarik berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan

karakteristik populasi yang diketahui sebelumnya (Umar, 2011). Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Konvensional yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara teratur di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014, maka hanya 22 bank konvensional yang bisa dijadikan sampel.
2. Bank Syariah yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara teratur selama periode 2010-2014, yaitu hanya terdapat 8 bank syariah saja yang mempublikasikan laporan keuangannya secara teratur.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, penulis menggunakan 30 bank sebagai sampel :

Tabel 3.1 Bank Konvensional yang dianalisis

No	Kode	Nama Bank Konvensional
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro NiagaTbk
2	BABP	Bank ICB Bumi Putra Tbk
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBKP	Bank BukopinTbk
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk
7	BBNP	Bank Nusantara ParahyanganTbk
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
10	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
11	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk
12	BJBR	Bank JabarBantenTbk
13	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
14	BNBA	Bank BumiArtaTbk
15	BNGA	Bank CIMB NiagaTbk
16	BNLI	Bank PermataTbk
17	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
18	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan NasionalTbk
19	BVIC	Bank Victoria International Tbk
20	MEGA	Bank Mega Tbk
21	NISP	Bank NISP OCBC Tbk
22	PBNB	Bank Pan Indonesia Tbk

Sumber: Data olahan 2016

Tabel 3.2 Bank Syariah yang dianalisis

No	Nama Bank Syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	Bank BRISyariah
3	Bank BNI Syariah
4	Bank SyariahMandiri
5	Bank PaninSyariah
6	PT. BCA Syariah
7	PT. MaybankSyariah Indonesia
8	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber: Data olahan 2016

3.3 Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau juga dikenal variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan bank.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau juga dikenal dengan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah metode CAMEL yang diproksikan sebagai berikut :

1. Pemodalan (CAR) (X_1)
2. Kualitas Aktiva Produktif (RORA) (X_2)
3. Manajemen (NPM) (X_3)
4. Rentabilitas (ROA) (X_4)
5. Efisiensi (BOPO) (X_5)
6. Likuiditas (FDR) (X_6)

Analisis yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan bank umum konvensional dengan bank umum syariah yaitu dengan Metode CAMEL sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 pasal 3 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, yang terdiri dari:

1. *Capital* (Permodalan)

Penilaian aspek permodalan ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau berapa modal bank tersebut memadai untuk menunjang usahanya.

Penilaian ini didasarkan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR(Aktiva Tertimbang menurut resiko)}}$$

ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko) merupakan penjumlahan aktiva neraca dan aktiva administrasi. ATMR aktiva neraca diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva yang bersangkutan dengan bobot resikonya. Sedangkan ATMR aktiva administrasi diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva rekening administrasi yang bersangkutan dengan bobot resikonya (Sari, 2006).

2. *Assets Quality* (Kualitas Aktiva Produktif)

$$\text{RORA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Aktiva produktif diantaranya penanaman dana dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan, dan penanaman lain untuk memperoleh penghasilan. Perbedaan di dalam bank syariah terdapat pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan pinjaman qardh yang artinya peminjaman kredit pada bank konvensional.

3. *Management* (Manajemen)

Kualitas manajemen dapat diukur dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. *Earning* (Rentabilitas)

Analisis rasio rentabilitas bank adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2013 : 234).

Rentabilitas diukur dengan menggunakan dua perhitungan sebagai berikut:

a. Perhitungan ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Perhitungan BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

5. *Liquidity* (Likuiditas)

Analisis likuiditas dalam penelitian ini dapat diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) atau *Finance to Deposit Ratio* (FDR) untuk bank syariah. FDR merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan sebuah bank dan digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam menjadi likuiditasnya. Secara matematis FDR dapat dirumuskan menjadi:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian pembiayaan terhadap nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan. Semakin tinggi rasio ini memberikan indikasi renadahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003).

3.4 Alat Analisis

Untuk mengetahui kinerja keuangan pada bank syariah di Indonesia, dalam penelitian ini menggunakan alat analisis metode CAMEL sebagai standar ketetapan dalam menghitung kinerja keuangan bank agar dapat melihat perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional tersebut. Lalu alat analisis untuk menguji hipotesis dan memberikan bukti yang

meyakinkan terhadap hipotesis dalam penelitian ini yang berkaitan dengan terjadi atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari rasio-rasio yang dijelaskan sebelumnya. Dilakukan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan uji *Scatterplot* dengan tujuan mengetahui alat analisis yang digunakan untuk melakukan uji beda.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis data menggunakan Ms.Excel. Analisis data menggunakan data deskriptif kuantitatif, yang mengolah data-data perhitungan rasio keuangan pada laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Lalu hasil perhitungan rasio-rasio tersebut dilakukan uji beda statistik menggunakan uji beda statistik parametrik (*Independent Sample T-Test*). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 21.

Adapun penilaian untuk menghitung dengan metode CAMEL menurut (SE Bank Indonesia No 30/2/UPPB tanggal 30 April 1997):

1. Permodalan
 - a. Pemenuhan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) sebesar 9% atau lebih diberi predikat sehat dengan nilai kredit sebesar 81 dan setiap kenaikan 0,1% dari KPMM, nilai kredit ditambah 0,63 hingga maksimum 100.
 - b. Jika KPMM kurang dari 9% maka diberi predikat kurang sehat dengan nilai kredit 65 dan setiap penurunan 0,1% nilai kredit dikurangi 0,73.

c. KPMM kurang dari 6,92% diberi predikat tidak sehat dengan nilai kredit 50 dan setiap penurunan 0,1 nilai kredit dikurangi 0,73 dengan nilai minimum 0 (nol).

2. Kualitas Aktiva

Rasio sebesar 15,5% atau lebih diberi nilai kredit 0, dan untuk setiap penurunan 0,15% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

3. Manajemen

Pada bank devisa angka rasio dikalikan nilai kredit sebesar 0,25, sedangkan untuk bank bukan devisa dikalikan dengan nilai kredit sebesar 0,294.

4. Rentabilitas

a. Rasio ROA 0% atau negatif diberi nilai kredit 0, dan setiap penurunan 1% nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.

b. Rasio BOPO sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0, dan setiap penurunan 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.

5. Liquiditas

Standar FDR yang ditentukan sebesar 83% - 110%, dideskriptifkan bahwa tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank sampel memenuhi standar bank, semakin rendah nilai FDR maka akan semakin baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perbandingan rasio CAMEL dengan menggunakan *Independent Samples T-Test* terhadap kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah selama periode lima tahun yaitu dari tahun 2010-2014, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank syariah. Nilai rata-rata kedua jenis bank tersebut sudah memenuhi standar ketetapan Bank Indonesia yaitu sebesar 8%, namun nilai rata-rata kedua jenis bank tersebut memiliki perbandingan yang cukup besar. Bank konvensional memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan bank syariah, yang artinya bank konvensional memiliki kecukupan modal yang lebih baik yang merupakan landasan bagi bank dalam mengembangkan kegiatan usahanya, serta memiliki modal yang cukup untuk untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. Ini diidentifikasi karena pengaruh modal sendiri yang dimiliki oleh bank sangat berpengaruh terhadap total aktiva yang dimiliki.
2. *Return On Risk Asset* bank syariah lebih baik dibandingkan bank konvensional. Bank syariah memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dan

sudah mencapai nilai standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 2%, sedangkan nilai rata-rata bank konvensional lebih rendah dan belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yang artinya bank syariah lebih mampu menunjukkan kemampuan bank dalam usahanya memaksimalkan aktivitya untuk memperoleh laba dibandingkan bank konvensional.

3. *Net Profit Margin* bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Nilai rata-rata NPM kedua jenis bank tersebut belum ada yang memenuhi standar ketetapan Bank Indonesia yaitu sebesar 81%. Namun, bank syariah memiliki perbandingan nilai rata-rata yang cukup tinggi dibandingkan bank konvensional, yang artinya bank syariah lebih menunjukkan kualitas manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul.
4. *Return On Asset* bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank syariah. Dapat dilihat bank konvensional memiliki nilai means lebih tinggi dibandingkan bank syariah, yang artinya bank konvensional lebih maksimal dalam menggunakan asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Pada rasio ROA nilai rata-rata dari bank konvensional sudah melebihi nilai standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5%, sedangkan bank syariah belum mencapai standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia.
5. Rasio BOPO bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank syariah. Pada rasio BOPO nilai rata-rata kedua jenis bank sudah mencapai standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 90%. Namun, bank syariah memiliki nilai rata-rata BOPO yang jauh lebih rendah dibandingkan

bank konvensional yang artinya bank syariah lebih mampu untuk meningkatkan pendapatan operasionalnya dan menekan biaya operasionalnya.

6. *Finance Deposit Ratio* bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah. Pada rasio FDR nilai rata-rata kedua jenis bank tersebut memiliki nilai yang sudah mencapai standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu >85% - 110%. Bank syariah memiliki nilai rata-rata FDR yang lebih rendah walaupun hanya memiliki perbandingan yang sangat kecil dengan bank konvensional.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak melihat sudah berapa lama masing-masing bank mulai beroperasi, sehingga masing-masing bank tidak mempunyai *starting* yang sama untuk dibandingkan.

5.3 Saran

Saran dari penelitian, analisis data, pembahasan, kesimpulan yang telah diambil, adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademis, sebaiknya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan tidak menjadikan kesimpulan ini sebagai keputusan akhir, sehingga dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan kinerja bank syariah dan bank konvensional, lalu ditambahkan metode penelitian yang lain untuk mengukur kinerja keuangan bank tersebut.
2. Bagi perusahaan, hendaknya baik bank syariah dan bank konvensional memperhatikan kualitas rasio-rasio keuangannya, khususnya manajemen pada

perolehan laba bersih yang dilihat dari rasio NPM yang semuanya masih di bawah nilai standar yaitu 81%.

3. Bagi investor, hendaknya juga memperhatikan bank yang mengalami peningkatan yang berarah positif dari tahun ke tahun.
4. Bagi peneliti selanjutnya dengan topik yang sama, hendaknya perlu menambah variabel lain yang masih erat kaitannya dengan kinerja keuangan, misalnya menambahkan rasio *sensitivity* pada analisis kinerja keuangannya sehingga hasil yang diperoleh lebih signifikan untuk mengetahui perbandingan kinerja bank-bank tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia.1992. Undang-Undang No. 7 tahun 1992 : tentang perbankan. Jakarta.
- Bank Indonesia.1998. *Undang-Undang No. 10 tahun 1998 : tentang perbankan.* Jakarta
- Dewi, Dhika Rahma.2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank
- Ghazali, Imam.2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Castellan. 2002. "*Statistik Non Parametrik*" Semarang: Badan Penerbit Universitas Diopnegoro.
- Hamdani, Umar, dan Andi Wijaya. 2006. "*Analisis Kompaatif Resiko Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional dan BPR Syariah*". 2005. Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya Vol. 4, No 7 Juni 2006.
- Kasmir.1999. *Bank dan Lembaga Keuangan.* PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____.2013.*Analisis Laporan Keuangan.* PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kiryanto, Ryan.2007. Langkah Terobosan Mendorong Ekspansi Kredit. *Economic Review*No. 208. Juni 2007.
- Lukman, Dendawijaya.2003. *Manajemen Perbankan.* Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Martono.2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain.* Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Metode CAMEL (Studi Pada Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2004). *Skripsi.* Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang.
- Ningsih, Widya Wahyu.2012. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional. *Karya Ilmiah.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Surakarta.

- Prasetyo, I. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia*. Jurnal Aplikasi Manajemen. Vol. 6, No. 2, pp:164-174
- Pratiwi, Dhian Dayinta.2012. Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2005-2010. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rahman, Mohamad Fauzi.2012. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan
- Rofiatun, Nurul Fatimah. 2013. Analisis Kinerja Bank Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Dengan Metode CAMEL. *Artikel Publikasi Ilmiah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Sari, Marlupi N.P.2006. Analisis Kinerja Perbankan Dengan Menggunakan Booklet Perbankan Indonesia. 2011. Bank Indonesia. Jakarta
- Siamat, Dahlan.2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Keempat. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Susilo, Y. Sri, Sigit Triandaru, dan A. Totok Budi Santoso.2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat, Jakarta.
- Syariah Di Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Triandaru, S & Budisantoso, T. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar.